

BAB IV

POLITIK LUAR NEGERI CHINA YANG AGRESIF ATAS DASAR GEOPOLITIK DAN KAPABILITAS KEKUATAN NASIONAL DALAM KONFLIK LAUT CHINA SELATAN

4.1 Politik Luar Negeri China Yang Agresif Atas Laut China Selatan

China berperilaku agresif karena adanya kapabilitas faktor internal yang kuat dan faktor eksternal yang menjanjikan. Agresifitas tersebut merupakan hasil keputusan yang didasarkan pada kapabilitas faktor internal dan eksternal. Kapabilitas faktor internal yakni unsur-unsur kekuatan nasional, seperti geografi, industri (ekonomi), militer dan sebagainya. Faktor eksternal yakni lingkungan yang menjadi tujuan dari perilaku sebuah negara yang berlandaskan output luar negeri. Faktor eksternal tersebut bisa meliputi potensi sebuah wilayah dan lingkungan internasional atau lebih tepatnya dalam penelitian ini adalah kawasan Laut China Selatan.

China merupakan negara yang berkapasitas terbesar dan terkuat di antara negara-negara yang terlibat Konflik Laut China Selatan. Jika dilihat secara geografis luas wilayah China adalah 9.596.961 km². Angka tersebut menunjukkan bahwa China merupakan negara terbesar di dunia dengan menempati posisi nomor dua setelah Rusia. Kemudian China juga merupakan negara terpadat di dunia dengan menempati peringkat pertama dengan jumlah 1,357 Miliar orang pada tahun 2013. Sehingga

dengan keadaan geografis di atas, posisi kekuatan China lebih unggul dibandingkan dengan negara-negara yang terlibat konflik.

Aspek geografi China merupakan salah satu dasar posisi kekuatan China dalam Konflik Laut China Selatan. Dengan kapasitas terbesar dan terkuat, China semakin yakin untuk melaksanakan tindakan agresifnya di Kawasan Laut China Selatan. Pada abad ke-20 China telah berhasil menguasai hampir 90% gugusan pulau di kawasan tersebut. Beberapa gugusan pulau yang sudah dikuasai China adalah Paracel dan Spratly. Dua gugusan pulau ini pada dasarnya memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Hal ini yang menjadi fokus tujuan yang ingin dicapai China di Laut China Selatan. Bahkan untuk memperlancar dan mencapai tujuan tersebut China telah menghalalkan berbagai cara yakni dengan bertindak agresif.

Dalam kapabilitas atau kapasitas ekonomi dan militer, China merupakan negara yang lebih maju dibandingkan dengan negara bibir pantai Laut China Selatan. Kapabilitas atau kapasitas ekonomi, di abad ke-20 China telah bangkit menjadi negara yang maju secara pesat. Kemudian dalam kapabilitas dan kapasitas militer, China hampir setara dengan Amerika. Militer China sangat kuat, karena China telah berhasil memodernisasi militernya menjadi terkomputerisasi. Selain itu, anggaran pertahanan atau militer China pada abad ke-20 setiap tahunnya sangat besar dan meningkat.

Agresivitas China di Laut China Selatan menunjukkan bahwa teori politik luar negeri dan geopolitik sangat relevan untuk menganalisa kebijakan China. Dalam geopolitik, China sebagai unit organisme dimana membutuhkan ruang untuk kelangsungan hidupnya. Artinya, China ingin memperluas wilayahnya untuk memenuhi kepentingan nasionalnya mulai dari sektor ekonomi, militer dan politik. Dalam teori geopolitik juga dijelaskan bahwa, ketika lautan dikuasai oleh suatu organisme yang kuat maka politik internasional telah terkontrol. Maksudnya adalah, ketika suatu negara mampu menguasai territorial laut maka segala aktivitas dan potensi laut tersebut telah dapat dikontrol serta mengantarkan negara tersebut dalam meraih supremasi politik global. Dalam politik luar negeri China, negara tirai bambu ini memiliki kapabilitas unsur nasional yang kuat. Sehingga dengan kapabilitas tersebut cukup memantapkan China berperilaku agresif di kawasan Laut China Selatan.

Agresivitas China di Laut China Selatan juga tidak jauh dari atribut geopolitik dan kapabilitas kekuatan nasional (ekonomi dan militer) sebagai faktor politik luar negeri China. Karena secara geografis dan populasi saja cukup memosisikan kekuatan China. Wilayah yang luas dan populasi penduduk China jauh lebih besar dibandingkan dengan negara-negara pantai Laut China Selatan. Ini membuktikan bahwa China bertindak atas geopolitik karena tidak mungkin negara sekecil Brunei atau Taiwan untuk bertindak agresif seperti China.

Seperti yang dijelaskan oleh Rudolf Kejjellen bahwa perilaku negara itu seperti hewan. Dimana negara berupaya untuk memperjuangkan dan mempertahankan hidupnya. Kemudian munculnya negara besar itu merupakan akibat dari negara kuat yang ingin memperluas wilayah atau ekspansi. Hal ini juga tertera pada sikap China dalam tindakan agresifnya di Laut China Selatan karena adanya keinginan untuk mempertahankan eksistensinya di kancah internasional. Kemudian munculnya China sebagai negara besar semakin menguatkan dasar tindakan China di Kawasan tersebut. Hal ini terbukti dalam perilaku China yang kontroversial dan mengundang provokatif dari berbagai pihak. Dimana China hampir menguasai secara keseluruhan wilayah Laut China Selatan terutama kepulauan Spratly dan Paracel yang memiliki potensi yang menjanjikan.

Dari situasi konflik Laut China Selatan dan agresifitas China di Kawasan Laut China Selatan sangat membuktikan bahwa perilaku China tersebut didasarkan pada faktor internal (geografi, ekonomi dan militer). China sebagai unit organisme yakni negara, berkompetisi dengan negara lain untuk memperkuat dan melindungi pengaruhnya di kawasan tersebut. Cara yang digunakan beragam, mulai dari *soft power* atau *hard power*. Namun Cara yang digunakan China dalam penelitian ini lebih mengarah kedalam *hard power*. Karena tindakan China di Laut China Selatan memicu sebuah konflik. China telah bertindak agresif, Hal ini menimbulkan sebuah kontroversial dan provokatif bagi pihak yang terlibat konflik. Cara-cara yang agresif

tersebut ditujukan untuk menguasai wilayah dan segala potensi yang ada di Laut China Selatan.

4.2 Geopolitik China

Dalam fenomena politik internasional, studi hubungan internasional bersifat dinamis. Karena adanya pola perilaku yang berbeda setiap negara dalam memenuhi kepentingan nasionalnya. Pada abad ke-20 nampaknya kepentingan nasional suatu negara lebih didominasi oleh sektor ekonomi. Untuk mencapai kepentingan tersebut aspek geografi memiliki peran yang krusial. Keinginan sejumlah negara di dunia untuk menjadi adi kuasa pada abad ke-20 telah memicu sebuah persaingan pesat. Geopolitik sebagai salah satu teori hubungan internasional telah menjadi pedoman suatu negara untuk menentukan arah kebijakan politik luar negeri suatu negara.

Geopolitik pada dasarnya perpaduan antara aspek geografi dan politik yang dijadikan landasan untuk melaksanakan tugas kenegaraan dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Aspek geografi merupakan keseluruhan elmen bumi terutama posisi wilayah, sumber daya alam, dan lautan. Tiga elmen ini menjadi faktor pola perilaku negara dalam landasan geopolitiknya. Aspek politik merupakan keadaan dinamik dalam kehidupan suatu negara terutama ketangguhan dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik dari eksternal maupun internal. Elmen politik meliputi pemerintahan, masyarakat dan organisasi politik yang saling berhubungan serta menjadi penentu arah kebijakan dan masa depan bangsa. Oleh karena itu geopolitik yang diadopsi oleh negara, memiliki pengaruh besar

terhadap percaturan politik global. Terkait hal itu terdapat sejumlah faktor yang mendorong penentuan geopolitik suatu negara, seperti keadaan atau posisi wilayah (luas wilayah, lokasi dan kependudukan) yang menjanjikan, penguasaan atas sumber daya alam energi (minyak dan gas) yang besar dan penguasaan atas laut yang terkontrol. Namun dari sejumlah faktor tersebut yang lebih mendominasi penentu geopolitik negara adalah penguasaan atas sumber minyak dan gas. Selain itu, negara harus tangguh dan gigih dalam menyebarluaskan pengaruhnya di kawasan maupun internasional agar dapat mengamankan posisi setrategis atas geopolitiknya.

China merupakan negara yang mengenakan atribut geopolitik dalam percaturan politik di Laut China Selatan. Di sisi lain, China telah bangkit menjadi kekuatan baru yang mengkhawatirkan negara-negara besar di dunia seperti Amerika. Kebangkitan China telah dimotori oleh reformasi ekonomi yang telah dirintis sejak rezim Deng Xiaoping. Selain itu untuk melancarkan dan meningkatkan kewibawaan, China juga mulai mereformasi kekuatan militernya. Sehingga pada abad ke-20 China menjadi negara raksasa yang maju dan kuat di dunia.

China dengan jumlah penduduk terpadat di dunia telah bersemangat untuk menjadi negara yang maju. Dengan jumlah penduduk yang padat, China tidak lengah dan tetap optimis untuk menjadi kekuatan yang besar terutama di Asia. Wilayah yang besar bagi China adalah dasar kekuatan China dalam geopolitiknya. Selain itu kebangkitan China dalam sektor ekonomi dan militer yang sangat pesat dan mulai terealisasi pada tahun 1990-an menjadi kekuatan geopolitik dominan bagi China.

Oleh karena itu dengan pesatnya pertumbuhan dalam dua sektor tersebut, China merasa kurang dalam hal sumber energy dan ruang. Karena untuk mempertahankan dan meningkatkan kekuatan China dalam unsur nasional ekonomi dan militer, China membutuhkan suplai energy yang besar dan ruang yang lebih luas.

Jika dilihat dari persepsi geopolitik adalah ruang sepasial, SDA, jalur pelayaran dan lokasi strategis yang dapat mempengaruhi perilaku sebuah negara. Artinya perilaku negara dalam percaturan politik internasional karena dipengaruhi oleh unsur-unsur kebumihan yang potensial. Selain itu luas wilayah suatu negara juga menjadi dasar posisi kekuatan suatu negara, sehingga setiap negara saling berkompetisi untuk memperluas wilayah. Kemudian wawasan maritime memiliki peran yang krusial dalam percaturan politik global. Karena setiap negara yang dapat menguasai lautan maka negara tersebut dapat mengontrol segala aktivitas dilautan tersebut. Unsur-unsur kebumihan di atas secara garis besar memiliki persamaan dengan Laut China Selatan. Hal ini bisa kita lihat mulai dari ruang sepasial, SDA, jalur pelayaran dan strategis yang menjadi potensi yang ada di Kawasan tersebut. Oleh karena itu, tak heran jika setiap negara seperti China sangat berambisi untuk menguasai dan mengontrol Laut China Selatan.

Dalam konteks geopolitik China di abad ke-20, kita dapat melihat perilaku negara tersebut dalam percaturan politik global di kawasan Asia-Pasifik. Di Kawasan Asia Pasifik China telah memperluas pengaruhnya dengan sebuah diplomasi *hard power*. Hal ini bisa diketahui bahwasanya di kawasan tersebut China telah bertindak

agresif. China telah bersengketa dan mengklaim beberapa wilayah di Asia Pasifik terutama Laut China Selatan. Pada abad ke-20 tindakan China di Laut China Selatan memicu sebuah kontroversi dengan beberapa negara di Asia Tenggara. China dianggap bertindak agresif dan membuat situasi keamanan di Kawasan tersebut menjadi tidak stabil.

Tindakan kontroversi China di Laut China Selatan merupakan representasi dari geopolitik China dalam percaturan politik internasional. Potensi yang melimpah dan strategis telah menjadikan Kawasan tersebut berstatus konflik. Keterlibatan China dalam Konflik Laut China Selatan semakin mendominasi, karena sejak abad ke-20 China telah menguasai beberapa kepulauan seperti Spratly dan Paracel. Kemudian pada tahun 2013-2015 dengan militer dan ekonomi terkuat di dunia, China semakin bertindak agresif. Tindakan agresif China di Laut China Selatan tak lain karena adanya kepentingan nasional China yang ingin di capai.

4.3 Kapabilitas Kekuatan Nasional China

Kekuatan nasional merupakan aspek atau unsur-unsur nasional yang bisa menjadi kekuatan suatu negara. Unsur-unsur nasional memiliki pengaruh yang krusial terhadap perilaku negara. Ketika unsur nasional itu kuat maka secara langsung negara tersebut kuat dan memiliki wibawa di kancah internasional. Kemajuan setiap negara pada dasarnya ditopang oleh unsur nasional yang stabil.

Secara eksplisit unsur-unsur kekuatan nasional meliputi geografi, sumber daya alam, kemampuan industri atau ekonomi, militer, penduduk, karakter nasional,

moral nasional, kualitas diplomasi, dan kualitas pemerintah.¹ Namun beberapa unsur nasional yang paling berpengaruh dalam kekuatan sebuah negara adalah ekonomi dan militer. Karena dua unsur nasional tersebut telah menjadi isu yang populer dalam percaturan politik internasional. China sebagai salah satu negara di Asia telah bangkit menjadi kekuatan baru di Dunia. Kebangkitan China tersebut telah dipelopori oleh unsur ekonomi dan militer. Berikut adalah penjelasan tentang keadaan unsur-unsur kekuatan nasional China dalam sektor ekonomi dan militer.

4.3.1 Kapabilitas Ekonomi China

China merupakan salah satu negara yang mengalami kemajuan bidang ekonomi di Asia. China bersama negara-negara Asia timur telah memiliki predikat ekonomi yang maju. Bahkan setelah mengalami kebangkitan China menjadi negara dengan cadangan devisa sangat besar.² Kemajuan ekonomi China tidak lepas dari sejarah krisis yang melanda China dan negara-negara di belahan dunia. China mampu bangkit dari masa kelam yang membuat kemerosotan ekonomi bangsanya. Hal tersebut tidak lepas dari masa pemerintahan Deng Xiaoping. Pada rezim Deng, China mengalami reformasi besar-besaran terutama dalam bidang ekonomi.

Dengan Jumlah penduduk yang sangat pesat sekitar 1,3 miliar, China harus mampu menerapkan kebijakan ekonomi yang efektif untuk kemakmuran penduduk dan kemajuan negara. China yang sering disebut sebagai negara Tirai Bambu telah

¹ Morgenthau, H. J. Op. Cit., Hal. 135.

² Bambang Cipto, (2011). *Politik Ekonomi Indonesia Diantara China Dan Kekuatan- Kekuatan Baru Lainnya*. Jurnal MAARIF, Hal 16.

mengalami kemiskinan yang cukup panjang pada masa sejarah yang kelam. Kemiskinan yang melanda China telah belangsung sampai tahun 1978. Kemudian pada tahun tersebut China mengalami transformasi ekonomi yang luar biasa. China yang pada dasarnya berideologi komunisme telah bertransformasi kedalam kebijakan ekonomi dengan Ideologi Kapitalis ala China.

Transformasi sistem ekonomi China dari sosialis komunis ke sistem ekonomi ala barat kapitalis telah menjadi dasar Deng Xiaoping. Deng telah berupaya keras dalam membangun ekonomi China dengan sebuah pernyataan “menjadi kaya adalah terhormat”. Pernyataan tersebut sangat dramatis karena bangsa China telah berpuluhan tahun menganut sistem ekonomi sosialis komunis. Dengan sistem ekonomi sosialis komunis, China menjadi negara yang menerima apa adanya, sama rata dan sama rasa. Namun dengan semangat keras Deng dengan memberi kepercayaan kepada bangsanya telah merevolusi ekonomi China menjadi ekonomi yang bangkit secara cepat.

Kebangkitan ekonomi China seperti Hantu terbang “Flying Ghost”. Karena prinsip Deng dalam kebijakan ekonomi China harus bergerak cepat agar bisa unggul dari negara lainnya. Dalam realisasi sistem ekonomi kapitalis, China tidak sepenuhnya mengikuti model ala Barat. Namun China berhasil merealisasikan sistem tersebut dengan tradisi dan karakter China. Dengan demikian Deng Xiaoping berhasil merevolusi ideologi komunis dan menjadikan Negara China sebagai raksasa ekonomi baru di abad ke-20. Kemudian pada rezim Hu Jintao China telah menerapkan kebijakan ekonomi yang terpusat pada China. Hu Jintao menerapkan strategi baru

untuk ekonomi China dengan memusatkan produksi di negara China, sementara distribusi dan konsumsi disebar luaskan di pasar global.

Pada tahun 2005 duta besar China Zhou Wenzhong menyatakan bahwa pembangunan Negerinya akan ditekankan pada tiga Hal. *Pertama*, teknologi dan efisiensi sebagai pendorong pembangunan ekonomi domestik. *Kedua*, menanggalkan ideologi dengan mengutamakan pembangunan, perdamaian, kerjasama dengan semua bangsa di dunia. *Ketiga*, membangun masyarakat China sosialis yang harmonis dengan memperhatikan masalah lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, kesehatan dan edukasi. Selain itu China juga melakukan ekspansi ekonomi besar-besaran di Asia untuk mendorong pertumbuhan ekonominya.

Keberhasilan kebangkitan China mulai dirasakan oleh masyarakat dengan ditandai peningkatan kinerja ekonomi China yang meningkat mulai akhir tahun 1990-an. Walaupun Cina mengalami pertumbuhan ekonomi senilai 12 % sebelumnya, dan bahkan pada saat ekonomi global mengalami masalah, Cina tetap menikmati pertumbuhan sebesar 8 %.³ Pada tahun 2013, Pertumbuhan ekonomi China sepanjang tahun tersebut kemungkinan berada di level 7,6%, atau turun tipis dari tahun lalu yang sebesar 7,7%.⁴ Penurunan tersebut tidak menghambat kemajuan ekonomi china. China tetap bergerak cepat untuk meningkatkan ekonominya. Biro Statistik Nasional China menyatakan, perekonomian China turun 3% dari nilai 7,7% menjadi 7,4% pada

³ Muchtar, A.T. op.cit., Hal. 35.

⁴Bambang Priyo Jatmiko. (2013). *Pertumbuhan China Sepanjang 2013 Capai 7,6 Persen*. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/12/26/2017305/Pertumbuhan.China.Sepanjang.2013.Capai.7.6.Persen>. Retrieved November 23, 2016.

tahun 2014. China telah mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,9% pada tahun 2015.⁵ Angka tersebut telah meleset dari target pemerintah yang ingin di capai pada level 7%. Namun penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut hanya meleset tipis dari angka target pemerintahan China. Walaupun mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada 3 tahun berturut-turun yakni tahun 2013-2015, China tetap menjadi negara ekonomi raksasa abad ke-20 yang ditakuti oleh banyak negara di dunia.

Perekonomian China yang menurun tipis tetap menjadi unsur kekuatan nasional yang unggul. Hal ini bisa dikomparasikan dengan kondisi ekonomi dunia dan negara-negara Asia Tenggara, dimana persentase ekonomi China tetap di posisi teratas. Pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2013 tercatat sebesar 3,0%, melambat dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar mencapai 3,1%.⁶ Ekonomi dunia pada 2015 hanya tumbuh 3,1%, lebih rendah dari perkiraan di awal tahun sebesar 3,5% dan pertumbuhan 2014 sebesar 3,4%.⁷ Kemudian jika dikomparasikan dengan perekonomian ASEAN China masih tetap menempati posisi unggulnya. Pertumbuhan ekonomi kuartal I-2015 sebesar 4,71%, melambat dibanding pertumbuhan ekonomi pada periode sama tahun 2014 yang mencapai 5,14%.⁸

⁵Sakina Rakhma Diah Setiawan. (2016). *Pada 2015, Ekonomi China Terburuk dalam 25 Tahun*. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/01/19/141610726/Pada.2015.Ekonomi.China.Terburuk.dalam.25.Tahun>. Retrieved November 23, 2016.

⁶ Zulverdi, D. (2013). *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2013: Menjaga Stabilitas, Mendorong Reformasi Struktural Untuk Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan*. (Jakarta: Bank Indonesia), Bagian 1 Hal. 2.

⁷ Alamsyah, H. (2015). *Laporan Perekonomian Indonesia 2015: Bersinergi Mengawal Stabilitas, Mewujudkan Reformasi Struktural*. (Jakarta: Bank Indonesia), Bagian 1 Hal. 3.

⁸ Estu Suryowati. *Pertumbuhan Ekonomi Kuartal I-2015 Melambat, Ini Penyebabnya*. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/05/05/135327526/Pertumbuhan.Ekonomi.Kuartal.I-2015.Melambat.Ini.Penyebabnya>. Retrieved Februari 25, 2017.

Data di atas membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi China cukup stabil walaupun selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Namun penurunan pada tiga tahun tersebut tidak terlalu signifikan. Dengan kondisi ekonomi China yang sedemikian rupa, semangat China dalam meningkatkan dan mempertahankan kekuatan raksasa global tetap terkobar. Pertumbuhan ekonomi China yang tidak pasti telah mempengaruhi pasar global. Karena China tidak membeli terlalu banyak komoditas seperti dahulu dan gangguan harga minyak yang melonjak. Selain itu perlambatan ekonomi China pada tahun 2015 telah disebabkan oleh gejolak bursa saham yang bersifat ekstrem pada musim panas.

Dalam aspek investasi, China berhasil menarik investor asing untuk berinvestasi di Negaranya. Hal ini dibuktikan semakin meningkatnya investor asing yang masuk di China dibandingkan dengan negara Asia lainnya. Meningkatnya investor asing yang masuk didorong oleh beberapa faktor internal China. Faktor tersebut meliputi melimpahnya tenaga kerja, pasar modal yang masih dini (baru) dan pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam beberapa tahun.

Foreign Direct Investment (FDI), di China mengalami peningkatan berturut-turut pada tahun 2010-2012. Pada 2010 adalah \$105,7 miliar, pada 2011 sebesar \$116 miliar, kemudian pada semester pertama 2012 adalah \$117 miliar.⁹ Negara-negara yang menjadi investor di China terdiri dari tiga benua besar yakni Amerika Serikat dengan persentasi (28%), Eropa dengan persentase (23,42%) dan Asia dengan persentase (31,23%). Pada tahun 2013 FDI China melonjak \$ 117.590.000.000,

⁹ Kasan Mulyono, op.cit.

Angka tersebut meningkat 5,3% dari USD 111,72 miliar pada tahun 2012, saat merosot 3,7% untuk pertama kalinya dalam tiga tahun. Pertumbuhan investasi asing langsung (FDI) melambat menjadi 7,8% (YoY) per Mei 2015 dari bulan sebelumnya 10,5% (YoY) pada April.¹⁰ Walaupun mengalami perlambatan investasi China ke luar negeri meningkat hampir 50% dalam 5 bulan pertama tahun 2015. Investasi memiliki pengaruh yang sentral terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan melihat data FDI (investasi langsung) di China tahun 2010-2015 telah menjadi bukti bahwa China telah berhasil menarik investor untuk bermain modal dalam perekonomian China. Investasi tersebut mendorong kemajuan ekonomi China, di sisi lain Investasi China di luar negeri juga menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi China.

Selain sektor investasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, sektor industri juga menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kebangkitan China dalam sektor ekonomi tak lepas dari peranan industri. Karena sesuai dengan strategi baru Hu Jintao bahwa produksi akan dipusatkan di China. Artinya penekanan strategi tersebut lebih mengarah pada negara yang didominasi oleh industri. Oleh karena itu, selain negara-negara Asia Timur seperti Jepang dan Korea Selatan, China kini bangkit menjadi negara industrialisasi.

¹⁰ Bambang Priyo jatmiko. (2015). *Pertumbuhan Investasi Asing Langsung ke China Melambat Jadi 7,8 Persen*.
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/06/18/143142426/Pertumbuhan.Investasi.Asing.Langsun.g.ke.China.Melambat.Jadi.7.8.Persen>. Retrieved November 23, 2016.

Pada tahun 2013 industri China mengalami kenaikan dengan level tertinggi pada bulan Agustus. Menurut data yang dirilis oleh Biro Statistik Nasional China menyatakan bahwa produksi dari industri China per Agustus 2013 tumbuh dengan nilai 10,4 % *year on year* atau naik 0,7% dari Juli.¹¹ Bahkan pencapaian tersebut sebagai nilai tertinggi dari April tahun 2012.

Data tersebut merepresentasikan ekonomi China sedang bergerak dan menajauh dari perlambatan pertumbuhan. Momentum pemulihan ekonomi China juga berlangsung pada tahun 2014. Pemulihan tersebut ditandai dengan naiknya keuntungan perusahaan sektor industri selama empat bulan terakhir tahun 2014. Hal ini juga membuktikan bahwa ekonomi dan industri China kembali meningkat. Dengan kebijakan ekonomi yang mendorong kemajuan sektor industri, China menjadi negara industri berbasis manufaktur tekemuka di dunia seperti Mobil, TV, Baja dan sebagainya. Pertumbuhan sektor industri China yang sangat pesat dapat menyelamatkan sektor pertanian dari garis kemiskinan. Oleh karena itu, populasi petani di China semakin berkurang, di sisi lain pendapatan petani dan tenaga kerja pertanian bisa ditingkatkan.

Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi aspek yang krusial bagi pertumbuhan ekonomi. Kualitas SDM sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara. Karena SDM termasuk aktor yang bercatur dalam perekonomian. Jadi,

¹¹ Bambang Priyo Jatmiko. (2013). *Output" Industri China Tertinggi dalam 17 Bulan*. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/09/10/2008196/.Output.Industri.China.Tertinggi.dalam.17.Bulan>. Retrieved November 23, 2016.

kualitas SDM yang handal tentu menjadi sesuatu yang ingin dimiliki oleh setiap negara. Dengan populasi penduduk terpadat di dunia, masyarakat China dianggap sebagai manusia yang kritis dan teliti terhadap perekonomian. Hal ini bisa dibuktikan dengan etnis China yang tersebar di beberapa negara. Secara dominan Etnis China memiliki karakter seorang pengusaha. Hal tersebut bisa kita jumpai di Singapura, Indonesia dan Malaysia. Dimana setiap individu yang beretnis China pandai dalam berwirausaha. Sebagai Contohnya, hampir di setiap kota di negara-negara tersebut ada etnis China yang membuka sebuah usaha baik elektronik, otomotif, kuliner dan sebagainya.

Sejak tahun 1990-an, China mulai mengirimkan ribuan tenaga usia produktif (Pemuda) yang terbaik untuk meningkatkan kualitas SDM-nya dengan belajar ke beberapa universitas terunggul di Amerika Serikat, seperti Stanford, Harvard, dan MIT. Ribuan mahasiswa dikirim agar mempelajari sistem ekonomi terbuka dan kebijakan pemerintahan barat, walaupun pada saat itu China masih menerapkan sistem ekonomi yang relatif tertutup. Oleh karena itu tidak heran lagi jika perekonomian China selalu mengalami pertumbuhan secara stabil setiap tahunnya. Karena hal tersebut telah didorong oleh manajemen ekonomi yang baik dan handal oleh SDM-nya.

Dengan demikian, kekuatan ekonomi China muncul karena adanya transformasi kebijakan ekonomi yang relatif dinamis. Sejarah bagi China merupakan guru terbaik untuk merubah peristiwa yang akan datang. Dengan sejarah China mampu merubah tatanan ekonomi yang berdampak pada kemiskinan menjadi suatu

kemajuan. China seolah tidak bergerak dalam bidang ekonomi, karena China mengadopsi sistem ekonomi sosialis komunis. Sistem ekonomi tersebut tidak memberi dampak yang maju dalam perekonomian. Oleh karena itu dengan kedatangan Deng Xiaoping sebagai pemimpin, China mengalami perubahan yang signifikan. Deng telah menggeser sistem ekonomi sosialis komunis dengan menggantikan sistem ekonomi kapitalis barat ala China. Dengan sistem tersebut Deng mampu membawa perubahan yang besar bagi perekonomian China. China telah bangkit menjadi kekuatan raksasa baru di kancah internasional. Kemajuan ekonomi China sejak akhir 1990-an telah menjadi perhatian negara-negara besar seperti Amerika. China telah bangkit dengan kemajuan ekonomi yang sangat pesat. Kemajuan ekonomi tersebut telah ditopang oleh berbagai sektor mulai dari Industri, *foreign direct investment* (FDI) dan SDM. Dengan industri yang berkembang dengan pesat, FDI yang meningkat, SDM yang berkualitas dan pembangunan ekonomi lainnya telah menjadi kekuatan bagi perekonomian China.

4.3.2 *Kapabilitas Militer (Pertahanan) China*

Bangsa yang berwibawa dan kuat adalah bangsa yang mampu bersaing, bertahan dan disegani oleh banyak negara di seluruh penjuru dunia. Kewibawaan suatu negara tak lepas dari kontribusi unsur nasional dalam bidang militer. Militer merupakan angkatan bersenjata yang memiliki peran aktif dalam melindungi seluruh aspek kenegaraan. Militer juga dapat dikatakan sebagai instrument negara untuk *Attack* (menyerang) dan *Defence* (pertahanan) ketika merasa diganggu atau diperangi

oleh musuh. Selain itu, militer dapat digunakan sebagai instrument untuk menakut-nakuti pihak lain yang ingin menjatuhkan kewibawaan bangsanya. Secara umum Militer memiliki fungsi yang krusial untuk melindungi keamanan dan kepentingan nasional suatu negara.

Kebangkitan China dalam unsur militer menjadi sebuah kekuatan baru di dunia internasional. China memiliki kekuatan yang besar dibawah Amerika dan Rusia. Namun dengan bangkitnya china dalam bidang militer menjadi ketakutan baru, karena perkembangan militer China sangat pesat pada masa yang akan datang. China memiliki personil militer sebesar 2,1 juta orang, jumlah tersebut adalah 9% dari jumlah personel atau angkatan bersenjata di seluruh dunia. Selain itu China juga memiliki 800 ribu pasukan cadangan, kemudian 1,5 juta personil polisi militer. Dengan kapasitas militer yang sangat besar, China masih lemah dalam kekuatan militer berbasis teknologi. Namun kelemahan tersebut telah di upayakan keras oleh pemerintah China agar China maju dalam teknologi militer layak Rusia dan Amerika.

Pada sejarah militer China, negara tirai bambu ini juga telah mulai bergerak dalam perdagangan senjata. Misalnya perdagangan dengan negara-negara yang membutuhkan suplai senjata, seperti negara Timur Dekat dan Asia. Perdagangan tersebut sebesar \$900 pada tahun 1999-2002 dan \$1,300 pada tahun 2003-2006, kemudian dengan Asia perdagangan senilai \$2,700 pada tahun (1999-2002) dan \$2,200 pada tahun 2003-2006 berdasarkan data dari Grimmet RF (2007).¹² Perdagangan senjata tersebut menjadi aspek yang mendorong kekuatan militer China. Dengan

¹² Adinda Tenriangke Muchtar, op.cit. Hal. 37

perdagangan senjata yang cukup besar dan menguntungkan, China menjadi sebuah ancaman tersendiri bagi negara besar lain. Keterbukaan perdagangan tersebut telah dinilai sebagai ancaman stabilitas dan perdamaian internasional. Karena dalam bertransaksi perdagangan senjata dengan negara yang membeli China memberikan harga yang relatif murah dibandingkan dengan versi aslinya. Dalam perdagangan senjata tersebut china juga meraih keuntungan yang amat besar. Pada senjata yang diperdagangkan oleh China merupakan senjata yang berkualitas dan diakui oleh dunia internasional. Senjata yang diperdagangkan, China telah bertransaksi dengan beberapa negara yakni Mesir, SriLanka, Myanmar, Nigeria, Malaysia, maroko, Iran dan Bangladesh.

Militer China dikhawatirkan oleh berbagai negara karena memiliki nuklir. Dengan kapasitas militer yang memiliki nuklir China menjadi negara yang perlu dipertimbangkan. Selain itu, dengan kapasitas yang dimiliki, perilaku China menjadi lebih aktif terutama dalam percaturan global. sebagai Contohnya yakni, dengan keterlibatan sekitar 2,000 tentara, insinyur dan staf medis China dalam misi pemeliharaan perdamaian selama tahun 2008.¹³ Keterlibatan tersebut untuk membuktikan karakteristik kebijakan politik luar negeri China dalam menjaga perdamaian dunia.

Militer China memiliki pengaruh yang besar di dunia. Dalam peranya di kancah internasional, kemajuan militer China tak lepas dari perjalanan sejarah yang dramatis dan dinamis. Mulai dari China yang dikolonialisasi oleh negara-negara besar

¹³ Adinda Tenriangke Muchtar, op.cit. Hal. 39

selama perang dunia kedua, kemudian peliknya situasi pada saat perang dingin. China mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang sangat berbahaya. Oleh karena itu pasca perang dingin China berjuang keras untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan menciptakan kekuatan militer yang utuh.

Dalam porsi PDB (produk domestik bruto) China, anggaran belanja militer China masih dibawah Amerika dan Inggris. Namun menurut pakar pengamat pertahanan, China akan hadir dengan anggaran belanja militer yang dua kali lebih besar daripada Amerika dan Inggris. Pernyataan tersebut menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan bagi masyarakat internasional. Karena akan ada kemungkinan besar Militer China akan mendominasi dunia. Cina ingin mengeluarkan sekitar 90 miliar Euro pada tahun 2013 untuk anggaran militernya, kenaikan 10,7 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹⁴ Pemerintah mengalokasikan dana tersebut dengan alasan untuk meningkatkan kekuatan militer sebagai politik pertahanan yang damai. Dilanjutkan pada tahun 2014, kenaikan anggaran militer China juga cukup besar. China meningkatkan anggaran pertahanan atau militer untuk angkatan bersenjata sebesar 12,2 % (Rp 1.525 triliun) di tahun anggaran 2014.¹⁵ Alokasi dana tersebut lebih besar dengan tiga kali lipat dari anggaran pertahanan India, bahkan jauh dibawahnya. Kemudian dengan semangat ambisi China dalam memperkuat militer atau pertahanannya, Pemerintah China ingin meningkatkan

¹⁴ Haiye Cao. (2013). *Anggaran Militer Cina Meningkat*. <http://www.dw.com/id/anggaran-militer-cina-meningkat/a-16653055>. Retrieved November 24, 2016.

¹⁵ Egidius Patnistik. (2014). *Anggaran Pertahanan China Naik 12,2 Persen Jadi Rp 1.525 Triliun*. <http://internasional.kompas.com/read/2014/03/05/1519555/Anggaran.Pertahanan.China.Naik.12.2.Persen.Jadi.Rp.1.525.Triliun>. Retrieved November 24, 2016.

anggaran pertahannya hingga 10% pada Tahun 2015.¹⁶ Anggaran ini ditujukan agar kekuatan militer China tidak dilecehkan lagi seperti ketika abad ke-19 yakni sebagian wilayah China diduduki oleh Bangsa Eropa.

Pada abad ke-20 China telah berada dalam predikat salah satu negara yang kuat (*great Power*). Kapasitas militer China setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kemudian militer China dipercayakan kepada *People's Liberation Army* (PLA/ Pasukan Pembebasan Rakyat). Pasukan ini lebih ditekankan pada angkatan darat, namun di sisilain terdapat juga angkatan laut dan udara. Populasi angkatan militer China lebih didominasi angkatan darat, karena wilayah daratan China yang besar. Secara presentase kekuatan militer dan keamanan, 70% angkatan darat (PLA), 11% angkatan laut dan 15% angkatan udara, sementara 4% nya adalah korp Artileri.

PLA/Angkatan Darat China, Konfigurasi Angkatan Darat yakni untuk pertahanan internal, pertahanan teritorial, perbatasan dan keamanan pesisir. Formasi kesiapan militer untuk perang beragam, tergantung peran dan lokasi geografis. Kemudian PLA dalam perannya untuk mempertahankan dan melindungi China dibagi menjadi beberapa komando. PLA telah dibagi menjadi tujuh daerah infanteri, armor, komando militer, artileri. Sedangkan unit rudal diatur dalam sebuah brigade yang digelar dan kombinasi divisi oleh tujuh komando militer. PLA yang dikonfigurasi

¹⁶Erwan Hardoko. (2015). *China Tingkatkan Lagi Anggaran Militer*. <http://internasional.kompas.com/read/2015/03/04/18491111/China.Tingkatkan.Lagi.Anggaran.Militer>. Retrieved November 24, 2016.

untuk menjaga perbatasan wilayah dan keamanan pesisir pantai telah memiliki pasukan dengan peran khusus seperti pertempuran digunung.

Kemampuan Darat China generasi dua dan tiga di tahun 50-an-70-an telah bergantung pada Uni Soviet. Karena Soviet pada dasarnya memiliki kekuatan darat yang handal dan dapat dipercaya. Namun di abad ke-20 China bangkit dengan kekuatan militer yang mandiri dan maju. Negara ini mempunyai 9.150 unit tank tersebar di seluruh dataran China, kemudian angka tersebut telah terbagi menjadi 7.950 unit Main Battle Tanks dan 1.200 unit tank ringan.¹⁷ Kendaraan tempur lapis baja milik China mencapai 4.788 unit; infantri sebanyak 1.490 unit dan ranpur angkut personel sebanyak 3.298 unit; jumlah artileri sebanyak 6.246 unit; artileri mobile 1.710 unit dan sistem peluncur roket (MLRS) sejumlah 1.770 unit; misil anti-udara mencapai 1.531 unit.¹⁸ Selain itu China juga melakukan modernisasi terhadap alutsistanya agar semakin modern dan canggih. Kemudian mereka mempunyai hampir 1.000 tank tempur utama berjenis-99, yang dapat menandingi tank dari negara-negara maju, dan persenjataan yang dilengkapi dengan berbagai *self-propelled artillery and rockets*, termasuk yang terkuat di dunia roket WS-2D, yang memiliki jangkauan mencapai 400 kilometer.¹⁹

¹⁷ Yulistyo Pratomo. (2015). *Mengintip kekuatan raksasa militer China yang siap hantam Myanmar*. <https://www.merdeka.com/dunia/mengintip-kekuatan-raksasa-militer-china-yang-siap-hantam-myanmar/kekuatan-darat.html>. Retrieved November 24, 2016.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Militer One. *Gambaran Kekuatan Militer China*. <http://www.militerone.com/2016/01/inilah-gambaran-kekuatan-militer-china.html>. Retrieved November 24, 2016.

Angkatan Udara China, memiliki kapasitas yang cukup besar. China menempati posisi ketiga setelah Amerika dan Rusia dalam kapasitas militer angkatan udara. Besarnya kapasitas militer angkatan udara China menjadi pusat perhatian dan kekhawatiran bagi negara-negara tetangganya seperti Jepang, Korea dan sebagainya. Sejarah singkat mengatakan bahwa kemajuan angkatan udara (kedirgantaraan) China tak lepas dari intervensi Soviet pada tahun 1950-an. Soviet telah membantu China memfasilitasi angkatan udara China dengan membangun sebuah pabrik pesawat. Di sisi lain pasukan China juga dilatih sesuai taktik Uni Soviet dan turut mengambil bagian ketika Perang Korea. Pasca 1950-an, pabrik pesawat dengan lisensi Uni Soviet telah merakit banyak pesawat yang berkualitas seperti J-2 (MiG-15), J-4 (MiG-15bis), J-5 (MiG-17) dan J-6 (MiG-19). China sempat mendapatkan pukulan telak akibat putus hubungan dengan Soviet. Namun putusnya hubungan tersebut telah menjadi pelajaran bagi China. Oleh karena itu, pada 1965 berhasil merakit pesawat pertamanya yang berjenis J-8. Bahkan China juga merilis pesawat tempur paling baru yakni pesawat tempur siluman berjenis J-20, seperti yang ada di Halaman Lampiran.

Kapasitas angkatan udara China terbilang sangat besar. Secara keseluruhan negara China memiliki pesawat Jet Tempur sebanyak 2.860 unit. Jumlah ini telah menjadi perwujudan dari terealisasinya anggaran militer yang setiap tahunnya di atas 10%. Jumlah kapasitas tersebut meliputi jet tempur sebanyak 2.377 unit, kemudian jumlah itu terdiri dari Sukhoi Su-27 sebanyak 75 unit, Shenyang J-11 lebih dari 205

unit sebagai varian dari Su-27 namun rakitan China.²⁰ Selain jet tempur, China memiliki heli tempur yang dapat membombardir musuh. Jumlah heli tempur mencapai 196 unit, sedangkan heli angkut personel jumlahnya sebanyak 908 unit.²¹ Untuk melihat dan memonitori keadaan atau kondisi serta strategi lawaan Cina memiliki pesawat pengintai sekitar 100 unit. Kapasitas tersebut belum termasuk pesawat siluman yang masih dalam tahap modernisasi seperti Shenyang J-31 dipercaya setara dengan pesawat Lockheed Martin F-35 Lightning II.

Angkatan Laut China, dewasa ini telah mengalami peningkatan yang luar biasa. Untuk menjaga teritorial negaranya China juga memperhatikan kekuatan laut sebagai pertahanan yang semakin modern. Jumlah pasukan angkatan laut China sebanyak 215.000 personil, meliputi wajib militer berjumlah 40.000, personil penerbangan angkatan laut berjumlah 26.000 dan 10.000 marinir. Pada abad ke-20 China telah mereformasi armada laut untuk mendukung kekuatan militernya. China menjadi negara pembuat kapal tempur terbesar didunia. Untuk mendukung produksi kapal tersebut, China aktif membeli teknologi angkatan laut asing. Seperti pembelian kapal perusak dan kapal selam dari rusia, selain itu China juga menganggarkan militernya untuk mengembangkan segala fasilitas angkatan laut dan membeli rudal udara.

Ambisi China untuk menguatkan pertahanan laut China memiliki kapal induk dan Liaoning, bahkan China telah mengembangkan kapal induk sendiri. Pada tahun

²⁰ Pratomo, op.cit.

²¹ Ibid.

2014, Data AS mengatakan bahwa Angkatan Laut China memiliki sembilan korvet, 24 kapal perusak, 49 frigate dipandu-rudal, 57 kapal pendarat, lebih dari 100 kapal rudal modern dan beberapa ratus kapal patroli, serta 61 kapal selam dan 5-8 kapal selam nuklir.²²

Angkatan darat, udara dan laut merupakan kelompok personil militer yang umum dimiliki oleh setiap negara. China sebagai negara yang mulai maju pesat dalam angkatan militer telah mentransformasi pandangan dunia. Selain tiga angkatan militer sebagai elmen kekuatan pertahanan, ada hal lain yang menjadi kekhawatiran sebuah kekuatan militer yakni nuklir. Nuklir merupakan inti atom yang dapat menghasilkan energi dan atom baru yang memiliki reaksi fungsi radiasi dan membahayakan bagi manusia. Tenaga nuklir merupakan tenaga yang langka dan hanya dimiliki oleh beberapa negara. Nuklir sangat membahayakan lawan jika diproduksi sebagai persenjataan militer. Oleh karena itu ketika negara memiliki tenaga nuklir sebagai kekuatannya maka akan menjadi kekhawatiran dalam masyarakat internasional. Artinya dengan memiliki persenjataan yang berbasis nuklir setiap negara akan menjadi terpengaruh dan ditakuti oleh negara lain.

Untuk mewujudkan ambisinya China sebagai negara yang memiliki armada militer modern, China telah berhasil membangun kapal selam berbasis nuklir. Hal tersebut merupakan suatu keberhasilan yang nyata bagi militer China. China diduga telah memiliki sekitar 12 kapal selam rudal balistik. Angkatan Darat China juga

²² Samil Caca, op.cit.

memiliki rudal yang dapat diluncurkan dari truk khusus kemudian dapat dimobilisasi dengan cepat. Rudal angkatan darat tersebut berkode DF-21D.

Dengan anggaran yang besar, angkatan senjata atau personil yang banyak dan alutsista yang modern merupakan faktor kebangkitan China dalam bidang militer atau pertahanan. Sehingga tidak heran jika pada abad ke-20 China mulai menjadi kekuatan dunia baru yang maju secara pesat. China mulai menjadi kekhawatiran dan disegani oleh masyarakat internasional. Hal tersebut merupakan representasi dari semangat dan ambisi China dalam mereformasi militernya.

4.4 Kepentingan China Atas Energy Security di Laut China Selatan

Energi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi suatu negara. Keamanan energi selalu berkaitan erat dengan minyak, mineral dan gas. Kebutuhan akan energi selalu meningkat setiap tahunnya, karena energi terutama minyak dan gas merupakan energi yang tidak dapat diperbaharui. Minyak masih menjadi bahan bakar yang krusial dalam energi primer global, hal ini membuktikan bahwa kebutuhan minyak pada tahun 2013-2015 akan mengalami peningkatan. Kemudian kebutuhan energi gas secara global meningkat.

Bagi negara-negara besar energi adalah kebutuhan yang vital untuk menggerakkan roda perekonomiannya. Selain itu, ketersediaan energi sangatlah penting untuk menjamin kualitas standar hidup warga negara. Ketika suatu wilayah negara memiliki potensi sumber daya alam energi secara eksplisit negara tersebut merupakan negara yang maju dan kaya. Energi memiliki nilai sangat tinggi diantara sumber daya alam lainnya, karena energi tidak bisa diperbaharui dan selalu dibutuhkan setiap hari oleh masyarakat internasional. Untuk mengantisipasi kelangkaan energi dan menyediakan kebutuhan yang akan datang setiap negara berupaya untuk menyediakan stok atau suplai energi yang besar.

Energi merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan demikian, setiap negara melakukan berbagai cara untuk melindungi ketahanan energinya. Dalam sebuah isu ekonomi dan strategis, energi dapat menjadi dasar kebijakan setiap negara dalam politik luar

negerinya. Maka dengan kebijakan tersebut terjadilah sebuah ekspansionis dan konflik. Selain itu energi minyak dan gas juga dapat memicu sebuah konflik yang melibatkan negara-negara besar. Hal ini bisa kita lihat situasi keamanan di Timur Tengah dan Kawasan Laut China Selatan. Wilayah tersebut dipercaya memiliki cadangan minyak yang sangat besar. Oleh karena itu situasi wilayah tersebut sangat rentan konflik dan keamanan menjadi tidak stabil.

Sebagai negara terbesar dan terpadat di dunia China telah melakukan industrialisasi terhadap perekonomiannya. Hal ini juga menjadikan China sebagai salah satu eksportir produk industri di dunia. Industri yang semakin pesat telah mensyaratkan China untuk menyediakan suplai energi yang sangat besar.

China merupakan negara yang besar dan maju secara pesat dalam bidang perekonomiannya. Hal ini tentu tak lepas dari kebutuhan sumber energi minyak dan gas. Sejak reformasi ekonomi yang dicanangkan oleh Deng Xiaoping, sektor industri China mengalami peningkatan. Dengan peningkatan sektor industri tersebut maka negara tirai bambu ini membutuhkan suplai minyak yang cukup besar. Bahkan ketika Xiaoping purna dari jabatannya dan digantikan oleh Hu Jintao, China harus tetap mengamankan energinya untuk kebutuhan masa yang akan datang.

Adanya industri yang mulai pesat dan diiringi peningkatan transportasi, militer dan kebutuhan rumah tangga sehingga menuntut China untuk mengimpor minyak. Konsumsi minyak China sepertiga konsumsi minyak seluruh negara di dunia. China telah tercatat mencapai rekor tertinggi hingga hampir 7,4 juta barel per hari untuk mengimpor minyak mentah yakni melebihi rekor impor Amerika 7,2 juta barel per

hari.²³ Untuk memenuhi kebutuh energi domestik, China mengandalkan batu bara sebagai energi utamanya. Kebutuhan minyak dan gas China meningkat sejak tahun 1990-an, karena negara tersebut telah bangkit menjadi ekonomi raksasa di dunia.

Global Energy Statistical Year book tahun 2015 menyatakan bahwa Cina menjadi konsumen minyak terbesar di dunia yakni dengan jumlah konsumsi yang mencapai 3.034 Mtoe pada tahun 2014. Dari laporan Pentagon, Cina membeli 51 % kebutuhan minyak dari Timur Tengah, kemudian sekitar 43 % pengiriman minyak impor ini harus melewati Selat Hormuz, sementara 82 % pengiriman minyak impor melewati jalur laut Selat Malaka.²⁴

Keamanan energi sangat penting, karena jika suatu negara tidak mampu mengamankan energinya maka pertumbuhan dan pembangunan perkonomianya akan terganggu bahkan terancam. Oleh karena itu, China sebagai negara yang telah bangkit menjadi ekonomi raksasa di dunia tidak mau terpuruk lagi dan harus mengamankan energinya. Ketersediaan energi memang cukup sulit bagi China, apa lagi negara ini telah menerapkan kebijakan ekonomi dengan lopatan jauh kedepan dan pada akhirnya ekonomi China bisa maju. Dari kebijakan tersebut industri China juga menjadi meningkat, sehingga China harus mengimpor minyak yang cukup besar untuk cadangan energinya.

²³ Siska Amelie F Deil. (2015). *Geser AS, China Jadi Negara Importir Minyak Terbesar di Dunia*. <http://bisnis.liputan6.com/read/2230484/geser-as-china-jadi-negara-importir-minyak-terbesar-di-dunia>. Retrieved November 7, 2016.

²⁴Republika. *Cina Mulai Mengancam*. www.republika.co.id/berita/koran/teraju/15/11/11/nxna2j1-cina-mulai-mengancam. Retrieved Desember 2, 2016.

Kebutuhan energi menjadi perhatian serius dan kekhawatiran bagi pemerintahan China. Karena energi dapat mempengaruhi laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi China. Energi baik minyak dan gas dikalangan masyarakat setiap harinya selalu dikonsumsi. Hal ini menjadi pekerjaan yang harus ditangani oleh pemerintah China. Sejumlah kebijakan untuk mengamankan energi juga sudah mulai direalisasikan seperti optimalisasi konsumsi energi yang menjadi penggerak roda ekonomi China.

Setelah berhasil meningkatkan perekonomian, China memiliki pekerjaan yang harus selalu dipikirkan. Karena permintaan minyak China pada abad ke-20 mulai meroket. China yang bangkit menjadi negara industrialisasi dan transformasi standar hidup masyarakat telah mewajibkan konsumsi atau suplai energi yang semakin besar. Bahkan pemerintah China memperkirakan permintaan minyak dan gas pada tahun 2013-2015 akan mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, Cina juga merupakan salah satu yang paling *Oil Intensive* ekonomi dunia dan telah menggunakan jumlah rata-rata di atas minyak per unit produksi ekonomi.²⁵

Dengan kebutuhan energi terutama minyak dan gas yang relatif meningkat, maka China harus mampu mengelola energi yang ada untuk ketahanan energi nasionalnya. Selain itu China harus mengeksplor energi di beberapa wilayahnya untuk mensuplai kebutuhan dan ketahanan energi untuk memobilisasi laju ekonominya. Karena jika mengandalkan impor dari negara pensuplai, China akan

²⁵ Isharyanto Ciptowiyono. (2013). *Kecenderungan Kebijakan Energi Cina dan India*. http://www.kompasiana.com/isharyanto/kecenderungan-kebijakan-energi-cina-dan-india_552c48c86ea834de458b4595. Retrieved Desember 1, 2016.

mengalami ketergantungan energi yang cukup besar, bahkan Hal ini juga akan menguras anggaran yang semakin meningkat. Jadi, untuk mengantisipasi ketergantungan dan pemborosan anggaran, China telah melakukan eksplorasi minyak dan gas di Laut China Selatan.

Laut China Selatan terkenal sebagai laut yang memiliki potensi yang sangat besar. Dalam sektor energi (minyak dan gas), kawasan ini diduga memiliki cadangan energi yang lebih besar dari Kuwait. Hal ini telah diungkapkan oleh Kementerian Geologi dan Sumber Daya Mineral China bahwasannya cadangan tersebut lebih besar di kepulauan Spratly. Diperkirakan kepulauan Spratly memiliki tingkat produksi minyak mencapai 1,4-1,9 juta barel per hari.²⁶ Kemudian EIA juga menginformasikan bahwa secara total, kawasan Laut China Selatan memiliki sekitar 11 miliar barel minyak dan 190 triliun kaki kubik gas alam. Nampaknya jumlah cadangan gas lebih mendominasi di kawasan tersebut. Keadaan tersebut tidak mematahkan semangat China untuk meningkatkan keterlibatannya dalam konflik Laut China Selatan demi kebutuhan dan keamanan energi.

China melakukan klaim wilayah yang dipercaya memiliki cadangan energi yang besar seperti Paracel dan Spratly. Upaya China untuk mempertahankan klaim wilayah di kawasan Laut China Selatan dianggap terlalu agresif oleh negara-negara pantai Laut China Selatan. Hal ini dapat kita ketahui dimana China telah mengklaim

²⁶ Setyasih Harini. *Kepentingan Nasional China Dalam Konflik Laut Cina Selatan*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=114794&val=5263>. Retrieved November 11, 2016.

dua kepulauan yang berpotensi energi terutama Paracel dan Spratly. China juga mendirikan kilang minyak di Kepulauan Paracel untuk dieksploitasi.

Kebutuhan energi yang besar untuk kebutuhan domestik China telah mengubah perilaku China di Laut China Selatan. China yang awalnya negara yang mendeklarasikan cinta damai telah berperilaku sebagai organisme yang agresif. Hal ini telah tercermin dari tindakan China dan penguasaan wilayah di Laut China Selatan tanpa memikirkan negara-negara disekelilingnya. Wilayah yang dipercaya memiliki potensi yang besar terutama dalam sumber daya energi telah menjadi fokus kebijakan luar negeri China. Hal ini dikarenakan China membutuhkan suplai energi minyak dan gas yang terbilang sangat besar. Bahkan China berada di posisi pertama didunia sebagai negara terbesar pengonsumsi energi minyak dan gas. Sehingga tak heran jika China memperluas wilayah di Laut China Selatan dan agresivitasnya tak lain karena tujuan untuk menguasai energi.